

ANALISIS MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Septika Sinaga¹, Hermaya Ompusunggu²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam ²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam email: pb170810132@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of the effect of working capital, inventory turnover on the profitability of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. This research consists of working capital variables (X1), inventory turnover (X2) to profitability (Y). This study uses quantitative data types, while the data sources use secondary data with library research data collection techniques. With a population of 30 companies and a sample of 10 companies, the data processing technique used is data processing with SPSS 25 software. Y). The results of the joint test of Working Capital Variables (X1), Inventory Turnover (X2) showed a significant effect on Profitability (Y). The coefficient of determination of 58.9% indicates that the Working Capital Variable (X1), Inventory Turnover (X2) has an influence of 58.9% on Profitability and the remaining 41.1% is influenced by other variables not examined in this study. .

Keywords: Working Capital, Inventory Turnover, Profitability

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya, baik bagi perusahaan domestik ataupun perusahaan asing. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selalu memerlukan dana baik untuk melakukan pembiayaan aktivitas operasional sehari-hari ataupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan kegiatan sehari-hari tersebut adalah modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh

laba yang diharapkan selalu meningkat (Tnius, 2018). Tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi berbagai faktor yaitu modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja menjadi masalah utama yang akan menerjang kegiatan operasional dalam rangka mencapai tujuannya. Mengingat pentingnya modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, manager keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dan hal ini bias mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan Redaktur (2017).

Berikut ini adalah data penelitian berupa data profitabilitas yang diperoleh dari laporan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang menjadi sampel penelitian ini :

Tabel 1. 1. Data Profitabilitas yang menjadi sampel riset Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Periode (2017-2021)

Nama Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Akasha Wira International Tbk	4.5%	6.1%	10.2%	14.16%	13,2%
Delta Djakarta Tbk	20.86%	22.19%	22.29%	10.12%	9,85%
Fast Food Indonesia Tbk	4.4%	9.9%	5.4%	11%	10,58%
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	17.3%	19.5%	20.3%	12.9%	11%
Indofood Sukses Makmur Tbk	10.2%	9.9%	10.2%	9.9%	10,5%
Kino Indonesia Tbk	3.39%	4.18%	10.98%	2.16%	5,45%
Mayora Indah Tbk	11%	10%	11%	11%	10%
Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.97%	2.9%	5.1%	3.8%	4,7%

Sekar Laut Tbk	3.6%	4.3%	5.7%	5.5%	5,8%
Siantar Top Tbk	9.22%	9.69%	16.75%	18.23%	17,7%

Sumber : IDX PT. Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan pada tabel 1.1 tersebut, harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di setiap tahunnya alami kenaikan dan penurunan dalam periode 2017-2021, dapat dilihat seperti PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan profitabilitas, namun pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan kembali, dan pada tahun 2019 meningkat drastis serta tahun 2020 juga mengalami peningkatan namun pada tahun 2021 mengalami penurunan. Dapat kita lihat pula PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017 ke tahun 2018 profitabilitas perusahaan meningkat lalu pada tahun 2019 juga meningkat, lalu di tahun 2020 dan 2021 profitabilitas menurun. Perihal tersebut mengartikan bahwa faktor yang dapat menyebabkan pengaruh naik turunnya profitabilitas perusahaan. Faktor yang menyebabkan penurunan dan peningkatannya profitabilitas bisa disebabkan oleh modal kerja yang dihasilkan menurun atau meningkat atau perputaran persediaan yang menurun atau meningkat.

KAJIAN TEORI

Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang sangat dibutuhkan perusahaan teruntuk melakukan pembiayaan seluruh aktivitas bisnis, maka bisnis dapat dijalankan berdasar dengan rencana yang telah ditetapkan. Modal kerja yakni modal atau dana yang dibutuhkan teruntuk operasional bukan diperuntukkan melakukan investasi. Pada laporan keuangan neraca, nilai modal kerja ialah sama dengan nilai aktiva lancar (harta lancar) yang dikurangi kewajiban yang harus dibayar. Modal kerja dapat berbentuk aktiva jangka pendek berupa kas, surat berharga, bank, persediaan, piutang serta aktiva lainnya. Nilai modal kerja akan alami perubahan saat harta lancar atau kewajiban segera alami perubahan juga, sebab nilainya itu tergantung pada kedua pos tersebut.

Menurut (Sirajuddin, 2018) ada 2 definisi modal kerja secara lazim dapat dijelaskan seperti berikut ini:

1. Modal kerja ialah kelebihan aktiva lancar pada utang jangka pendek. Kelebihan

tersebut dikatakan sebagai modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan itu yakni total aktiva lancar yang asalnya dari utang jangka Panjang dan modal sendiri. Pengertian ini sifatnya kualitatif sebab memperlihatkan kemungkinan yang adanya aktiva lancar yang lebih banyak daripada utang jangka pendek serta memperlihatkan tingkat keamanan teruntuk kreditur jangka pendek dan terjaminnya keberlangsungan usaha di masa yang akan datang.

2. Modal kerja ialah total dari aktiva lancar. Jumlah ini berupa modal kerja bruto (*gross working capital*). Pengertian ini sifatnya kuantitatif, sebab memperlihatkan total dana yang akan dipergunakan teruntuk berbagai tujuan operasi jangka pendek. Berdasar dari waktunya, modal kerja ini bergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari berbagai unsur aktiva lancar berupa kas, piutang, persediaan serta surat-surat berharga.

Berdasar (Aryani, 2012), ada 3 konsep dari modal kerja secara umum yakni penjelasannya akan diterangkan berikut ini:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berfokus pada kuantum yang dibutuhkan teruntuk memenuhi kebutuhan perusahaan guna melakukan pembiayaan operasional yang sifatnya rutin, atau memperlihatkan total dana (*fund*) yang ada teruntuk dipergunakan dalam operasi jangka pendek. Pada konsep ini, model kerja ialah total aktiva lancar.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini berfokus pada kualitas modal kerja. Didalam konsep ini, modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancar pada utang jangka pendek, yakni total aktiva lancar yang asalnya dari pinjaman jangka panjang ataupun dari pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini berfokus pada fungsi dari dana yang dipunyai yang tujuannya teruntuk usaha mendapatkan laba dari hasil usaha pokok perusahaan. Umumnya, dana yang dipunyai perusahaan secara keseluruhan ini akan dipergunakan teruntuk mendapatkan laba yang sesuai dengan usaha pokok yang dijalankannya. Namun dalam penggunaan dananya ini tidak semua dipergunakan untuk

mendapatkan laba periode ini (current income), sebagian dananya teruntuk mendapatkan atau menghasilkan laba di masa mendatang berupa bangunan, pabrik, mesin-mesin, peralatan kantor serta aktiva lainnya.

Profitabilitas

Rasio ini artinya yakni kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya teruntuk mendapatkan laba dari hasil penjualan perusahaan, jumlah aktiva ataupun modal sendiri. Rasio ini merupakan rasio yang dipergunakan guna memberi ukuran tingkat efektivitas dalam manajemen perusahaan teruntuk memperoleh keuntungan (Prayitno, 2016a). Profitabilitas yakni salah satu indikator dalam penentu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Terdapat 3 rasio keuangan yang dapat dipergunakan teruntuk melakukan pengukuran tingkat dari profitabilitas perusahaan yakni ada profit margin, *return on asset* (ROA), serta *return on equity* (ROE).

Menurut (Fahmi, 2014a:79) secara umum Profitabilitas terdapat 4 yakni:

1. Gross Profit Margin. Rasio ini ialah margin laba kotor, dimana menunjukkan kaitan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Rasio teruntuk melakukan pengukuran kemampuan perusahaan dalam hal mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasional barang ataupun teruntuk melanjutkan kenaikan harga melalui penjualan pada pelanggan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin laba bersih yakni rasio yang dipergunakan teruntuk melakukan pengukuran berapa besaran persentase laba bersih dari hasil penjualan bersih. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan pembagian laba bersih pada penjualan (Hery, 2017). *Net Profit Margin* (NPM) dipergunakan teruntuk melakukan pengukuran pada persentase akan laba bersih perusahaan pada penjualan bersih perusahaan. Rasio ini sering dipergunakan oleh manajer keuangan guna melakukan pengukuran tingkat efisien perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Tingginya rasio NPM memperlihatkan bahwa perusahaan itu dalam menentukan harga jual produknya dengan tepat dan berhasil dalam

mengontrol berbagai biaya operasional perusahaan secara baik. Rasio ini memperlihatkan berapa besaran persentase laba bersih yang didapatkan di tiap penjualannya (Fauzi Rambe et al., 2017). Jika NPM masih ada di posisi di bawah nilai rerata industri sebanyak 5 persen berarti memperlihatkan bahwa penggunaan biayanya terbilang tinggi. Biaya yang tinggi tersebut biasanya terjadi karena penggunaan operasionalnya tidak efisien (Brigham, Eugene F. Houston, 2006) Rasio ini dapat dirumuskan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity* (ROE), disebut juga sebagai laba atas equity. Di lain sumber referensi, rasio ini juga disebut dengan rasio perputaran total asset (total asset turnover). Rasio ini juga menganalisis sejauh apa perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dipunyainya guna memberi laba atas ekuitas. ROE atau tingkat pengembalian modal. Rasio ini melakukan pengukuran seberapa besar pengembalian yang didapatkan pemegang saham atas modal yang telah disetorkannya teruntuk menjalankan bisnis yang dipilihnya. ROE yakni indikator tepat teruntuk melakukan pengukuran keberhasilan suatu bisnis dalam memperkaya pemegang sahamnya (Tobing, 2017). Return On Equity merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. Pengukuran ROE dengan satuan persen, tingkat ROE mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham, makin besar angka ROE yang dihasilkan sehingga makin naik juga harga sahamnya karena ROE menggambarkan besarnya pengembalian yang diterima investor, apabila ROE tinggi maka penerimaan yang akan diterima investor tinggi pula, hal tersebut yang membuat harga saham naik. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. Return on Asset (ROA), *Return on asset (ROA)* digunakan untuk melihat berapa besar laba yang dapat diperoleh tertambat dengan sumber daya atau total asset. *Return On Assets (ROA)* atau tingkat pengembalian assets. Rasio ini dapat disebut juga sebagai Rasio Imbal Hasil Aset dimana dikatakan pula sebagai rasio kekuatan laba (*earning power ratio*) yang mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari ketersediaannya sumber daya (aset) (Sirait, 2017). ROA yakni rasio yang dipergunakan teruntuk melakukan pengukuran kemampuan dari modal yang telah diinvestasikan pada seluruh aktiva guna mendapatkan keuntungan neto (Sujarweni, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yakni:

Hipotesis 1 (H1): Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas

Hipotesis 2 (H2): Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas

Hipotesis 3 (H3): Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian mempergunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitiannya mempergunakan pendekatan Asosiatif. Pendekatan ini teruntuk mengetahui pengaruh ataupun kaitan antara 2 variabel ataupun lebih. Industri ini yang bergrak di bidang sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI dari periode 2016-2020.

1. Menerbitkan laporan keuangan sesudah dilakukan audit tiap tahunnya (*annual report*) dimana periode laporannya tahun 2016-2020.
2. Perusahaan itu masih ter-*list* di BEI pada tahun 2016-2020.
3. Memperoleh laba setiap periode penelitian yaitu 2016-2020.

Didasarkan kriteria tersebut, sehingga didapatkan jumlah sampel pada periode 2016-2020 yang akan dipergunakan dalam

riset sebanyak 10 sampel.

Tabel 3. 1. Daftar sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk
2	Delta Djakarta Tbk
3	Fast Food Indonesia Tbk
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	Kino Indonesia Tbk
7	Mayora Indah Tbk
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	Sekar Laut Tbk
10	Siantar Top Tbk

Penggunaan jenis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yakni mempergunakan data kuantitatif yang disusun berdasar pada laporan keuangan sebanyak 5 industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Perolehan sumber data pada penelitian ini didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan memakai program komputer SPSS Versi 25. Setelah pengumpulan berbagai informasi yang diperlukan, kemudian dilakukan pengolahan data yang meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis.

Analisis Deskriptif

analisis yang dipakai pada riset ini ialah teknik analisis regresi linear berganda teruntuk memperoleh gambaran secara luas terkait hubungan antar variabel 1 dengan variabel yang lain.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian heteroskedastisitas serta pengujian autokorelasi. (Azuar Juliandi & Manurung, 2014).

Uji Normalitas

Pengujian ini dilaksanakan teruntuk meninjau apakah didalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila tidak mempunyai perbedaan yang signifikan atau yang baku dibandingkan dengan normal baku. (Sugiyono, 2019)

Uji Multikolenieritas

Pengujian ini tujuannya teruntuk melakukan pengujian apakah ada korelasi antar variabel independen. Mengacu pada (Ghozali, 2018), tujuan dilakukannya pengujian multikolinearitas ialah teruntuk melakukan pengujian apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika perolehan angka nilai probabilitas (sig.) melebihi angka 0,05, artinya tidak ada peristiwa heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian ini tujuannya teruntuk melakukan pengujian pada satu model regresi linier ada korelasi

UJI HIPOTESIS

Uji T

Pengujian ini dipergunakan teruntuk melakukan pengujian tiap variabel bebas atau independen (X) secara satuan yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan atau signifikan atau

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian R² yakni pengujian yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengukuran seberapa jauh kemampuan variabel independen. Jika R² sama dengan 0, sehingga variasi variabel bebas yang dipergunakan pada model tidak

antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Pengujian Durbin Watsons (DW) akan mendapatkan angka nilai (DW), dimana nilai tersebut akan dilakukan perbandingan dengan 2 nilai DW pada tabel, yakni Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Penelitian ini menggunakan uji durbin watson metode chocran orcutt,

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda yakni model regresi yang dipergunakan teruntuk melakukan analisis perubahan kaitan antara berbagai variabel bebas pada variabel terikat. Pada umumnya, berikut terdapat persamaan regresi berganda yakni:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

tidak terhadap variable terikat (Y).

Uji F

Pada dasarnya pengujian ini dilakukan teruntuk melakukan pengujian apakah variabel bebas (X) secara bersamaan memiliki kaitan yang signifikan atau tidak pada variabel terikat (Y).

menerangkan sedikitpun variasi variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Hasil statistic deskriptif dari variabel riset yang diteliti dijabarkan dalam tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4. 1. Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Modal Kerja	50	2.50	38.43	10.7608	9.16570	84.010
Perputaran Persediaan	50	4.40	32.90	15.1286	6.91762	47.853
Return On Assets	50	2.16	22.29	10.0222	5.71353	32.644
Valid N (listwise)	50					

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dijelaskan bahwa modal kerja memiliki nilai paling rendah sejumlah 2,50, nilai paling tinggi sebesar 38,43, nilai rata-ratanya 10,7608 dan standar deviasi berjumlah 9,16570. Variabel perputaran persediaan, nilai terendahnya sebesar 4,40, nilai tertinggi sejumlah 32,90, hasil rata-ratanya sebesar 15.1286 dan standar deviasi sebesar 6.91762. Variabel *return on asset* punya nilai terendah sebesar 2.16, nilai yang paling

tinggi sebesar 22.29, nilai rata-rata berjumlah 10.0222 dan standar deviasi sebesar 5.71353.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Berikut Apabila dilihat menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, maka dapat kita lihat pada table berikut ini:

Tabel 4. 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample K-S Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.9955040
		2
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	+	.088
	-	-.064
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasar pada hasil pengujian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa data mempunyai distribusi yang normal sebab perolehan pada angka nilai *Kolmogorov-smirnov* memiliki tingkatan Sig. $0,052 > 0,05$ artinya model regresi mencukupi asumsi

normalitas.

Uji Multikolenieritas

Berikut Apabila dilihat menggunakan uji multikolenieritas, maka dapat kita lihat pada table berikut ini:

Tabel 4. 3. Hasil Uji Multikolenieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.349	.864		-.404	.688		
	Modal Kerja	.245	.048	.392	5.126	.000	.677	1.477
	Perputaran Persediaan	.512	.063	.619	8.096	.000	.677	1.477

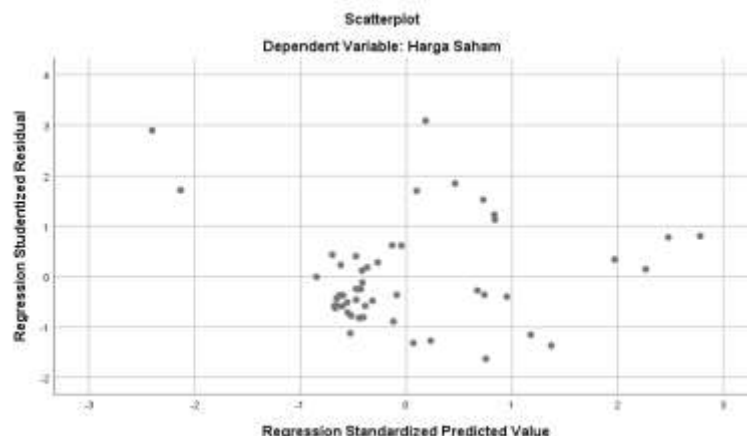
a. Dependent Variable: Return On Assets

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.3 tersebut, perolehan pada angka nilai *tolerance* modal kerja sebanyak 0,677, dan perputaran persediaan sebanyak 0,677, serta perolehan angka nilai *tolerance* dari keseluruhan variabelnya melebihi angka 0,10. Teruntuk angka nilai VIF modal kerja sebanyak 1,477 dan perputaran persediaan

sebanyak 1,477, yang mana perolehan angka nilai VIF lebih seikit dari 10. Artinya, variabel pada penelitian ini terbebas dari peristiwa multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas digunakan dengan metode grafik scatterplot. Berikut hasil uji heterokedastisitas :



Gambar 4. 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik–titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi cocok dipakai & model regresi tidak terdapat heterokedastisitas.

autokorelasi memenuhi persyaratan $du < d < 4-du$ dengan mempergunakan *Durbin Watson Metode Chocrane Orcut*.

Uji Autokorelasi

Dapat dikatakan model regresi yang baik bila regresi yang independen dari

Tabel 4. 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson dengan Metode Chocrane Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.814	.806	2.51826	3.012

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Modal Kerja
 b. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan tabel tersebut, nilai dari Durbin-Watson sebesar 3.012. Perolehan angka nilai DW pada interveal 1,6528 (perolehan nilai ini didapatkan dari tabel DW didalam lampiran) hingga 0,088 (perhitungan dari 4-du). Hasil dari penelitian pada model ini yakni (1,6528) < DW (0,385) < (0,088), maka penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Berdasarkan perkiraan regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25 didapatkan hasilnya yang akan dijabarkan pada tabel 4.5:

Tabel 4. 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.349	.864		-.404	.688
	Modal Kerja	.245	.048	.392	5.126	.000
	Perputaran Persediaan	.512	.063	.619	8.096	.000

a. Dependent Variable: Return On Assets

UJI HIPOTESIS Uji T

Adapun dari hasil uji T di dapat data

infromasi pengujian yang dihasilkan dijelaskan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4. 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.349	.864		-.404	.688
	Modal Kerja	.245	.048	.392	5.126	.000
	Perputaran Persediaan	.512	.063	.619	8.096	.000

a. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan tabel, hasil pengujian variabel bebas modal kerja dan perputaran persediaan terhadap *retur on asset* dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Modal Kerja diketahui mempunyai nilai thitung sebesar 5,126. nilai ttabel 0,0358. Berarti nilai thitung lebih tinggi dari ttabel (5,126 > 0,0358) maka varibael Modal Kerja (X1) terdapat pengaruh yang

signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) (Y).

- Perputaran Persediaan diketahui mempunyai nilai thitung sebesar 8,096. nilai ttabel 0,0358. Berarti nilai thitung lebih tinggi dari ttabel ($8,096 > 0,0358$) maka variabel Perputaran Persediaan (X2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Uji F

Terdapat hasil dari pengujian F ini, yang mana akan dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1301.520	2	650.760	102.617	.000 ^b
	Residual	298.057	47	6.342		
	Total	1599.578	49			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Modal Kerja

Pada hasil pengujian tersebut, diperoleh $df_1 = k-1$ sehingga $3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k$ atau $35-3 = 32$, sehingga perolehan hasil dari F tabel yakni sebanyak 102.617. Berdasar pada hasil tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perolehan angka nilai F hitung sebanyak 102.617. Perolehan angka nilai F hitung lebih sedikit dibandingkan

dengan F tabel dan juga perolehan angka nilai Sig. $102.617 > 0,05$, artinya didapatkan kesimpulan bahwa modal kerja, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset*.

Uji R²

Adapun hasil dari pengujian R² yang akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8. Hasil Uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.814	.806	2.51826	3.012

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Modal Kerja
b. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasar pada hasil dalam tabel 4.6, didapatkan hasil nilai R² sebanyak 0,814. Persentase pengaruh variabel modal kerja dan perputaran persediaan pada model regresi sebanyak 81%. Sisanya sebanyak 19% ini dapat dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian saat ini.

PEMBAHASAN

Didalam pengujian statistik secara parsial ataupun simultan dapat diterangkan pengaruh Modal Kerja (X1), Perputaran Persediaan (X2) terhadap Profitabilitas (Y) bisa diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Modal Kerja (X1) terhadap Profitabilitas(Y)

Pada hipotesis pertama (H1) modal kerja berpengaruh terhadap *return on asset* di BEI. Berdasar pada hasil analisis pengujian t memperlihatkan bahwa modal

kerja mempunyai angka nilai signifikansi sebanyak $0,000 > 0,05$, serta perolehan nilai t hitung $-5,126 > 0,0358$. Maka dapat ditarik kesimpulan modal kerja memiliki pengaruh atas ROA di BEI dan hipotesis pertama terima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", (Ompusunggu & Sianipar, 2020) penelitian ini berkesimpulan bahwa modal kerja ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Perputaran Persediaan (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Pada hipotesis kedua (H2) perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on asset* di BEI. Berdasarkan hasil pengujian t memperlihatkan bahwa angka nilai signifikansi efektifitas modal kerja sebanyak

0,000 < 0,05 serta perolehan angka nilai t hitung 8,096 > 0,0358. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap *return on asset* di BEI dan hipotesis kedua diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Perputaran Persediaan, Leverage Terhadap ROA dan ROE Pada KPRI Di Kabupaten Lamongan” (Prayitno, 2016b) yang mana berkesimpulan perputaran persediaan ada pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Modal Kerja (X) Perputaran Persediaan (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Pada hipotesis ketiga (H3), modal kerja, dan perputaran persediaan berpengaruh simultan terhadap *return on asset* di Bursa Efek. Diperoleh angka nilai F hitung sebanyak 102.617. Perolehan angka nilai F hitung lebih kecil dibanding F tabel dan juag perolehan nilai sig. 0,000 < 0,05 sehingga didapatkan kesimpulan jika modal kerja, dan perputaran persediaan ada pengaruh terhadap ROA dan hipotesis ketiga diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT. Tiga pilar sejahtera food, Tbk Tahun 2012-2016” (Reynata et al., 2019) yang berkesimpulan bahwa modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi. Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Brigham, Eugene F. Houston, J.F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal* (pertama).
- Fauzi Rambe, M., Gunawan, A., & Julita, P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ciptapustaka Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Ompusunggu, H., & Sianipar, S. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001> <https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003> <http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Prayitno, D. H. (2016a). *No Title*. 1 no.1, feb, 23.
- Prayitno, D. H. (2016b). PENGARUH LIKUIDITAS, EFEKTIVITAS MODAL KERJA, LEVERAGE TERHADAP ROA DAN ROE PADA KPRI DI KABUPATEN LAMONGAN. *JURNAL AKUNTANSI*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v1i1.11>
- Reynata, V., Irman, M., & Hayati, R. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yng Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Periode 2013-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.3(2), 232–243.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.
- Sirajuddin. (2018). *No Title*. Sirajuddin, 66.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 66–79. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1380>
- Tobing, V. C. L. (2017). Pengaruh Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.